

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) variabel bebas penelitian ini yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Telkom Akses di Surabaya Wilayah Kebalen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Telkom Akses di Surabaya Wilayah Kebalen, Jalan Kebalen Timur, No.2, Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dan angka-angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian ini. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari jawaban responden atas item-item pernyataan dalam kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Telkom Akses di Surabaya Wilayah Kebalen secara keseluruhan sejumlah 54 karyawan.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan PT. Telkom Akses di Surabaya Wilayah Kebalen yang berjumlah 54 karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan secara langsung kepada responden.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi (X1)
Budaya Organisasi adalah suatu norma dan nilai-nilai yang dibentuk dan diterapkan oleh perusahaan untuk mempengaruhi karakteristik atau perilaku dalam memimpin karyawannya agar dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan membimbing karyawan dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Lingkungan Kerja (X2)
Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat kerja karyawan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung kinerja seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
3. Kinerja Karyawan (Y)
Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi (X1)
Menurut Umi, dkk (2015:03) indikator dari budaya organisasi dapat diukur melalui:
 1. Norma
 2. Nilai Dominan
 3. Aturan
 4. Iklim Organisasi

2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayanti (2014:46) mengemukakan bahwa lingkungan kerja diukur melalui :

1. Lingkungan Kerja Fisik

- a. Penerangan
- b. Suhu udara
- c. Kebisingan suara
- d. Pewarnaan
- e. Bau-bauan ditempat kerja
- f. Dekorasi ditempat kerja
- g. Keamanan kerja

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

- a. Hubungan antara sesama rekan kerja
- b. Hubungan atasan dengan bawahan

3. Kinerja Karyawan

Menurut Wilson Bangun (2012:34) ukuran indikator dari kinerja dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Kuantitas pekerjaan
2. Kualitas pekerjaan
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan kerja sama

3.6.3 Pengukuran Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2011:93) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Cara pengisian kuesioner dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang disediakan dengan ketentuan skor yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1 (satu)
2. Jawaban tidak setuju dengan skor 2 (dua)
3. Jawaban netral dengan skor 3 (tiga)
4. Jawaban setuju dengan skor 4 (empat)
5. Jawaban sangat setuju dengan skor 5 (lima)

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019.

3.7 Proses Pengolahan Data.

Proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan :

1. Tabulating

Yaitu kegiatan memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel agar mudah dipahami.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dan analisis statistik dengan menggunakan program data SPSS 24. Sebagai alat menguji data tersebut, pengujian analisis data hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis, yaitu:

1. Uji Instrumen

Adapun pengujian instrumen dengan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan prosedur :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:177) uji validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria validitas untuk setiap item adalah membandingkan r hitung dengan r tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dianggap valid.

Jika r hitung $<$ r table, maka instrumen dianggap tidak valid (drop).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Bukti pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Menurut Sugiyono (2016:220) mengatakan bahwa suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$, sedangkan suatu instrument dinyatakan tidak reliabel jika nilai $\text{Alpha} < 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel yang akan diteliti telah memenuhi syarat asumsi

klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi anatar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2012:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varaian dari residual satu pengamatan lain tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji terhadap adanya heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi ini yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Anggit Astianto, 2014).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : residual (res_1) terdistribusi secara acak

Ha : residual (res_1) tidak terdistribusi secara acak

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2014:195) analisis regresi linier merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, untuk regresi yang variabel independennya terdiri dari batas dua atau lebih, regresi disebut juga regresi berganda.

Oleh karena itu, variabel independen diatas mempunyai variabel yang terdiri atau dua variabel atau lebih, untuk regresi pada penelitian ini disebut regresi linier berganda (Ghozali, 2014:195). Analisis regresi linier ndapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu budaya organisasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y), di Surabaya Wilayah Kebalen.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji F (Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas variabel yang akan diuji $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti regresi bukan merupakan model regresi yang fit.
- b. Apabila probabilitas variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti persamaan regresi merupakan model yang fit.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2012:98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut imam Ghozali (2012:105) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.